

Edukasi Siswa MI Hidayatul Insan Karanganyar Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Peternakan

Sri Mayasari*¹, Bagus Andika Fitroh², Nancy Oktyajati³, Sri Purwati⁴, Srie Juli Rachmawatie⁵, Wahdirotul Kodir⁶

^{1,3,4,6}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

²Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

⁵Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia

*e-mail: mayyassari@gmail.com¹, andikafitroh78@gmail.com², oktyajati.nancy@gmail.com³, anandasripurwati@gmail.com⁴, sjuli.rachmawatie.uniba@gmail.com⁵, wahdirotul@gmail.com⁶

Abstrak

Pendidikan usia sekolah dasar merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas dan mencetak generasi kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang diberikan oleh para guru serta praktisi terkait yang menjadi peran dalam memberikan pembelajaran sebagai menjadi acuan siswa dalam belajar sehari-hari di lingkungan sekolah. Permasalahan yang ada di lingkungan pendidikan masa sekolah dasar adalah kurangnya pembelajaran mengenai sumber daya yang dimiliki masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dalam hal ini adalah kebutuhan pangan. Kehidupan manusia tidak lepas dari kebutuhan pokok sebagai kebutuhan utama dalam pemenuhan sumber gizi, sumber utama dalam pemenuhan gizi didapat dari daging ternak seperti daging ayam, daging sapi, telur, dan susu. Anak-anak tentunya memerlukan kebutuhan gizi yang cukup dalam masa pertumbuhannya, dimana pertumbuhan tersebut haruslah ditunjang dari kebutuhan gizi yang sangat baik, oleh karena itu sangat penting bagi anak-anak mendapatkan pembekalan terkait dunia peternakan sebagai sumber daya lokal yang melimpah dan harus dikembangkan. Kurikulum peternakan diberikan kepada siswa MI Hidayatul Insan bertujuan agar generasi muda sedari dini dapat berperan dalam mengelola atau mengembangkan sumber daya peternakan Indonesia. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode fun learning kepada siswa serta materi yang diberikan berupa pengenalan ternak-ternak yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi kehidupan manusia. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini adalah menambah kurikulum di MI AL Hidayatul Insan sebagai muatan lokal pembelajaran kepada anak-anak didik, selain itu sebagai media bagi para guru dalam mengenalkan dan meningkatkan rasa kepedulian anak-anak dalam mengembangkan taraf kehidupan dengan melestarikan sumber daya lokal yang dimiliki Negara Indonesia.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran, peternakan

Abstract

Elementary school education is a means to improve quality and generate generation of nations life through learning provided by teachers and practitioners which plays a role in providing learning as a reference for students in daily learning in the school. The problems that exist in the education environment during the elementary school period are the lack of learning about the resources owned by the Indonesian people in their daily needs, that is related with food. Human life cannot be separated from basic needs as the main in fulfilling nutritional sources, that is obtained from livestock meat such as chicken, beef, eggs, and milk. Children certainly need adequate nutritional needs on their growth period, where this growth must be supported by excellent nutritional needs, so that it is very important for children to get supplies related to the world of animal sciences as an abundant local resource and must be developed. The livestock curriculum given to MI Hidayatul Insan students aims to enable the young generation from an early age to play a role in managing or developing Indonesia's livestock resources. The implementation of community service uses the fun learning method to students and the material provided is an introduction to livestock used to meet the needs of animal protein for human life. The result of the implementation of this service is to add to the curriculum at MI AL Hidayatul Insan as a local content of learning for students, In addition, as a medium for teachers to introduce and increase children's sense of concern in developing their standard of living by conserving local resources owned by the State of Indonesia.

Keywords: education, curriculum, livestock

1. PENDAHULUAN

Pendidikan usia sekolah dasar merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas mencetak generasi kehidupan bangsa, melalui pembelajaran yang diberikan oleh para guru serta praktisi terkait yang menjadi peran dalam memberikan pembelajaran yang menjadi acuan siswa dalam belajar sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan masa sekoah dasar ditempuh anak – anak dengan rentan usia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan ditingkat dasar. Masa sekolah dasar menjadi awal penentu bagi siswa dalam membentuk karakter sosial, budaya, ketrampilan, ketertarikan , dan kemampuan dalam menerima setiap pembelajaran yang diterima selama masa sekolah, sehingga peran dari guru dan orang tua juga menjadi penentu dalam keberhasilan upaya meningkatkan pendidikan sekolah dasar. Mata pelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi hal pokok yang wajib dipelajari oleh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, hal ini tentu menjadi kunci dalam membentuk karakter setiap siswa, sehingga kurikulum dalam pembelajaran harus benar-benar disesuaikan dengan kapasitas setiap tingkatan siswa sesuai dengan peraturan Kemendikbud. Masa pembelajaran di sekolah dasar berkaitan dengan pemahaman, serta penggunaan ketrampilan dan ketertarikan setiap siswa dalam menuangkan ide apa yang ingin diterapkan dalam kesehariannya [1].

Pendidikan sekoah dasar tidak saja hanya tentang teori yang harus diberikan, namun juga pentingnya praktisi dalam bidang apapun dalam mengedukasi siswa jga penting diberikan, agar siswa mendapat gambaran ingin menjadi apa ketika dia sudah dewasa nantinya, sehingga tidak ragu lagi bagi siswa dalam mengarahkan cita-citanya. Kurikulum peternakan diberikan kepada MI Hidayatul Insan sebagai upaya bagi praktisi mengenalkan dunia peternakan kepada siswa sekolah dasar terhadap pentingnya mengelola sumber daya alam Indonesia yang harus tetap dijaga dan harus dikembangkan, yaitu adanya ternak lokal Indonesia yang memiliki potensi bagus untuk dikembangkan dalam menghasilkan susu, daging, telur dan hasil lainnya dari ternak. Indonesia memiliki potensi yang melimpah dalam bidang peternakan, ternak di Indonesia sebenarnya tidak kalah produktif dalam menghasilkan produk peternakan bila dibandingkan dengan Negara lain seperti belanda, selandia baru, swis, inggris, dan Negara-negara maju lainnya [2], sehingga sangat penting kurikulum peternakan diberikan kepada siswa sekolah dasar dalam memahami pentingnya mengembangkan produk lokal Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui produk-produk peternakan. Peternakan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan dan membudidayakan hewan ternak yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, kegiatan budidaya ternak ini harus dilakukan secara terus menerus, agar kemajuan dan kemnadirian masyarakat dalam memperoleh produk peternakan dapat terpenuhi secara optimal dan mandiri [3].

Pelaksanaan pemberian kurikulum kepada siswa Mi Hidayatul Insan dengan memberikan materi terkait ternak yang dapat memenuhi kebutuhan daging bagi masyarakat seperti kelompok jenis-jenis sapi potong, jenis-jenis kambing potong, jenis-jenis ternak unggas potong, selain itu juga diberikan materi terkait dengan ternak penghasil susu dan telur seperti: sapi perah, kambing perah, ayam petelur, iik petelur, puyuh petelur. Manfaat hewan ternak yang diperoleh bagi masyarakat adalah sebagai penghasil daging, susu, telur, dan hasil ikutan lainnya [4]. Berkembangnya teknologi saat ini terlihat bahwa kebanyakan anak-anak muda yang ingin mengembangkan potensi dunia peternakan sangat kurang, hal ini berkaitan dengan pola pikir yang dimiliki setiap anak, bahwa ketika sudah dewasa dirinya harus bekerja kantoran yang mendukung dirinya dalam memperbaiki taraf kehidupan, pada hal bila anak-anak muda mengubah pola pikirnya ingin mengembangkan potensi yang ada di Indonesia khususnya bidang peternakan, maka akan sangat kaya bila pola pikir yang dikembangkan dijalani, apa lagi kebanyakan kehidupan masyarakat Indonesia tidak lepas dari keterkaitan dengan peternakan.

Adanya penambahan kurikulum dalam pembelajaran peternakan kepada anak-anak merupakan solusi bagi para praktisi dan guru dalam meningkatkan rasa kecintaan anak dalam mengelola sumber daya alam yang ada di Indonesia agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi, apa lagi dengan kondisi Negara Indonesia saat ini dunia pangan sering sekali terjadi fluktuatif, dimana hal ini sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat. Upaya menanamkan kesadaran dalam meningkatkan dan mengembangkan sumber daya alam Indonesia kepada

anak-anak sedari dini sangat berpengaruh sekali, karena nantinya ketika anak-anak beranjak dewasa mereka sadar akan pentingnya melestarikan dan mengembangkan apa yang selama ini menjadi kebutuhan pokok, dalam hal ini adalah sumber pangan bagi kehidupan mereka sendiri.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 24 Februari 2022 di MI Alhidayatul Insan Kabupaten Kranganyar Jawa Tengah. Materi yang diberikan berupa pengenalan ternak-ternak yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi kehidupan manusia. Metode pembelajaran yang diterapkan melalui *fun learning* bagi siswa, agar tidak cepat bosan, selain itu juga mengajak langsung siswa untuk ikut dalam memasak produk pangan dari daging ternak yaitu nugget, sehingga materi tidak hanya berupa teori tetapi juga praktik secara langsung.



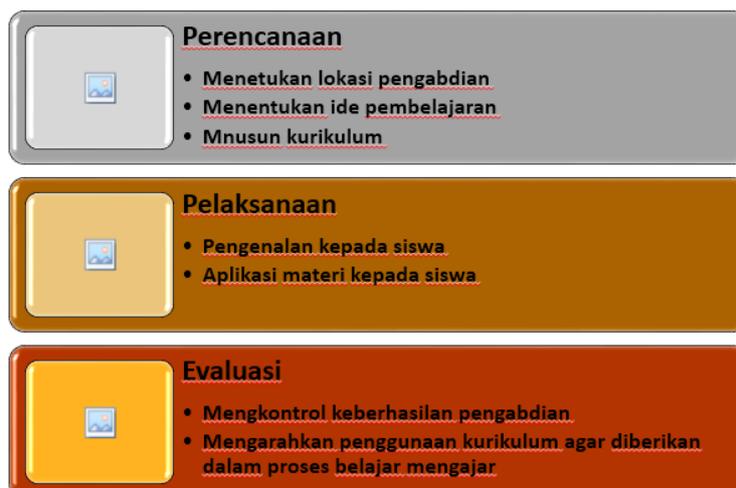
Gambar 1. Siswa mengenal jenis ternak

Proses belajar secara *fun learning* dengan memberikan gambaran ternak unggas, dalam hal ini mengenalkan anakan (*dod*) itik. Siswa dikenalkan bagaimana cara pemeliharaan ternak unggas sedari masih kecil sampai dewasa siap potong atau untuk kebutuhan menghasilkan produksi telur.



Gambar 2. Siswa dibagi ke dalam kelompok

Siswa dikenalkan jenis ternak yang dibawa di kelas, dalam satu kelas terdapat 30 siswa yang dijadikan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Proses *fun learning* ini menjadi acuan bagi para guru dalam memberikan praktik lapangan secara langsung agar siswa tidak merasa jenuh dengan hanya memberikan materi didalam kelas, sehingga siswa akan menjadi lebih kreatif, tanggap, berani, dan cekatan dalam menerima setiap materi yang disampaikan. Proses belajar secara *fun learning* ini seketika membuat siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan bersosialisasi dengan teman-temannya serta dapat menumbuhkan rasa kerjas sama yang tinggi kepada tim.



Gambar 3. Tahapan kegiatan pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap perencanaan tim melakukan survey terhadap sekolah sasaran, menentukan ide-ide yang dibawa dalam pengabdian, dan menyusun kurikulum. Tahap pelaksanaan tim secara langsung bersosialisasi dengan siswa dalam memberikan pengenalan materi peternakan dengan mengenalkan ternak-ternak yang menjadi sumber gizi bagi kehidupan masyarakat serta membawa ternak kecil kedalam kelas sebagai upaya aplikasi secara langsung dalam mengenalkan beberapa contoh ternak dalam hal ini tim membawa anakan itik petelur. Tahap evaluasi merupakan tahap akhir dimana tim mengevaluasi proses pengabdian yang dijalankan harus menjadi kurikulum tetap yang diajarkan di MI Al Hidayatul Insan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, penguasaan kompetensi, dan membentuk karakter siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat terlihat dari perilaku siswa dalam menerapkan apa yang didapat di sekolah diaplikasikan ke kehidupan sehari-harinya. Kegiatan belajar dapat berlangsung apabila siswa memiliki kemauan dan motivasi yang tinggi [5]. Media sebagai komponen metode pembelajaran memiliki peran sebagai sarana nonverbal, sebagai salah satu komponen, maka media perlu diterapkan secara langsung dalam pembelajaran kepada siswa dalam belajar sehari-hari, agar siswa tetap semangat dalam belajar dan tidak cepat bosan [6].

Aktifitas belajar mengajar di MI AL Hidayatul Insan selama ini menggunakan materi disetiap muatan lokal ajarnya tanpa adanya pembelajaran secara fun learning, sehingga terlihat siswa menjadi kurang aktif dan kurang tanggap bila harus diberikan tugas secara langsung. Adanya proses belajar fun learning bagi siswa merupakan hal baru yang menyenangkan dalam mempraktikan seluruh materi yang diberikan, media merupakan salah satu metode unggul dalam mengaplikasikan materi sebagai proses belajar mengajar sehingga dengan adanya alat atau gambar siswa menjadi lebih paham dan tanggap dengan materi yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan unsur terpenting dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sekolah dasar, media merupakan sumber yang dapat membantu guru dan praktisi dalam menarik minat siswa untuk mengenal dan memahami materi yang disampaikan [7]. Selama pelaksanaan pengabdian di MI Al Hidayatul Insan, praktisi telah menyiapkan berbagai media dalam pembelajaran, usia sekolah dasar memang masih penuh dengan dunia bermain sehingga praktisi mengetahui dengan metode apa pengabdian ini dilaksanakan. Media memang memberikan keberhasilan yang cukup baik dalam memberikan pelajaran kepada siswa, terlihat siswa begitu sangat antusias dalam memahami materi yang diberikan seperti, mengenal dan membedakan hewan ternak secara langsung, selain itu juga siswa ikut membuat nugget dalam rangka mengenalkan bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari dunia peternakan, apa yang

dikonsumsi manusia lebih banyak mengkonsumsi produk-produk hewani dalam kebutuhan pemenuhan nutrisinya, sehingga siswa ikut berperan langsung dan merasakan langsung produk pangan dari ternak yang dimasak oleh siswa.

Prestasi belajar setiap siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam proses belajar, namun penggunaan sarana media dirasa yang memiliki tingkat keefektifan lebih tinggi dalam peneriman siswa memahami setiap materi [8]. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran yang mana media berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu seorang pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi [8].



Gambar 4. Penggunaan media dalam pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar bagi siswa, dalam hal ini tim mengenalkan produk pangan olahan dari hasil ternak selain itu siswa juga terjun langsung ikut memasak olahan pangan tersebut sehingga siswa cepat tanggap dalam mengolah pangan bergizi yang menjadi sumber kebutuhan protein hewani.



Gambar 5. Penggunaan media dalam pembelajaran

Pembagian produk pangan hasil ternak yang telah dimasak oleh siswa kemudian dikumpulkan dan dibagi-bagikan kepada siswa agar siswa merasa usaha mereka dalam mengelola dan mengembangkan produk pangan dari hasil peternakan menjadi kebutuhan sumber gizi yang nyata untuk dapat dikonsumsi secara bersama-sama.

4. KESIMPULAN

Proses belajar secara fun learning yang diberikan tim pengabdian kepada siswa MI AL Hidayatul Insan menjadikan siswa lebih cepat tanggap dan mengerti materi yang disampaikan di dalam kelas. Media menjadikan siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan selain itu siswa dapat mencerna pengetahuan lebih dalam dan luas dengan sarana media belajar secara langsung. Penggunaan media secara langsung akan memberikan contoh kepada siswa dalam menerapkan materi yang didapat selama sekolah dalam kehidupannya sehari-hari.

Evaluasi proses pembelajaran dengan pemberian muatan lokal peternakan kepada siswa MI AL Hidayatul Insan selama ini berjalan dengan baik, bahkan dalam pelaksanaannya para guru selalu memberikan praktik langsung kepada siswa dalam menanamkan sifat mengembangkan sumber daya alam yang ada, selain itu para guru juga menambah ke praktik pertanian dalam materi muatan lokal yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua LP3M Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberi dukungan dan penugasan kepada tim pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan muatan lokal pembelajaran dunia peternakan dan kepada kepala sekolah dan seluruh dewan guru MI AL Hidayatul Insan atas terlaksanannya pengabdian kepadamasyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. B. Hanifa, Robandi, dan E. Mulyasari, "Peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas iii sd melalui penerapan metode bermain peran di Bandung," *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Vol. 5, No. 2, pp. 131-138, Agustus 2020. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i2.30025>.
- [2] B. A. Fitroh, "Edukasi pembelajaran dunia peternakan kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Karanganyar," *Jurnal Dedication*, Vol. 6, No. 1, pp. 7-12, Maret 2022. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i1.651>.
- [3] S. H. Warsito, S. Oky, W. Shelly, "Pengetahuan manajemen peternakan dan pemanfaatan hasil ternak sebagai sumber gizi masyarakat di Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk." *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, Vol. 2, No. 2, pp. 69-71, Juni 2018. <https://doi.org/10.20473/jlm.v2i2.2018.69-71>.
- [4] Yahya, Saiful, dan D. L. Mavaz, "Perancangan boardgame hewan ternak bagi anak-anak menggunakan model four-d," *International conference on art, design, education and cultural studies (ICADECS)*. Organized by art and design department, faculty of letters, Universitas Negeri Malang, pp. 122-127, Oktober 2020. <http://conference.um.ac.id/index.php/icadecs/article/view/534>.
- [5] I. A. Magdalena, F. Shodikoh, A. R. Pebrianti. A. W. Jannah, and I. Susilawati, "Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi," *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 3, No.2, pp. 312-325, Agustus 2021. DOI: <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1373>.
- [6] Supriyono, "Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, pp. 43-48, November 2019. DOI: <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>.
- [7] T. Nurrita, "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *MISYKAT Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syari ah dan Tarbiyah*, Vol. 3, No.1, pp. 171-187, Juni 2018. DOI:[10.33511/misykat.v3n1.171](https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171).
- [8] Sapriyah, "Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1, pp. 470 - 477, 2019. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798>